

INTERNALISASI NILAI KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN ETIKA PROFESI KEPERAWATAN: STUDI LITERATUR TENTANG PEMBENTUKAN ETOS KERJA DAN BUDAYA KERJA BERMARTABAT

Puji Ayu Prastianingsih¹

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

*Email: ayup45380@gmail.com

Received: 23-09-2025 Accepted: 01-05-2026 Published: 05-05-2026

ABSTRAK

Pembelajaran etika profesi keperawatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan berpotensi membentuk etos kerja dan budaya kerja bermartabat yang lebih kokoh dibandingkan pendekatan etika sekuler konvensional. Namun, model internalisasi nilai keagamaan dalam kurikulum pendidikan keperawatan belum dikembangkan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran internalisasi nilai keagamaan dalam pembelajaran etika profesi keperawatan untuk membentuk etos kerja dan budaya kerja bermartabat pada calon perawat. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan analisis publikasi ilmiah dari basis data PubMed, Scopus, CINAHL, dan Google Scholar periode 2015–2024, mengadaptasi pedoman PRISMA. Kriteria inklusi mencakup artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang membahas nilai keagamaan, etika keperawatan, etos kerja, dan pendidikan keperawatan yang telah melalui proses *peer-review*. Analisis data menggunakan pendekatan tematik dan sintesis naratif. Hasil sintesis mengidentifikasi tiga tema utama: (1) nilai keagamaan sebagai fondasi pembentukan etos kerja dalam pendidikan keperawatan; (2) model internalisasi nilai keagamaan dalam pembelajaran etika profesi; dan (3) faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai keagamaan di institusi pendidikan keperawatan. Temuan menunjukkan bahwa internalisasi nilai keagamaan melalui kurikulum etika profesi memperkuat motivasi intrinsik, komitmen pelayanan, dan sikap adil mahasiswa keperawatan. Pendekatan pembelajaran berbasis nilai yang mengintegrasikan dimensi spiritual dengan kompetensi profesional terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter calon perawat. Implikasi penelitian mencakup rekomendasi bagi institusi pendidikan keperawatan untuk mengembangkan kurikulum etika profesi yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai keagamaan sebagai fondasi pembentukan etos kerja dan budaya kerja bermartabat.

Kata Kunci: *Nilai Keagamaan, Pembelajaran Etika Profesi, Pendidikan Keperawatan, Etos Kerja, Budaya Kerja Bermartabat*

ABSTRACT

Nursing professional ethics learning that integrates religious values has the potential to form a stronger work ethic and dignified work culture compared to conventional secular ethics approaches. However, models for internalizing religious values in nursing education curricula have not been systematically developed. This study aims to analyze the role of internalizing religious values in nursing professional ethics learning to form a work ethic and dignified work culture in nursing students. The method used was a systematic literature review analyzing scholarly publications from PubMed, Scopus, CINAHL, and Google Scholar for the period 2015–2024, adapting PRISMA guidelines. Inclusion criteria included peer-reviewed articles in Indonesian and English discussing religious values, nursing ethics, work ethic, and nursing education. Data analysis used a thematic approach and narrative synthesis. Results identified three main themes: (1) religious values as the foundation for forming a work ethic in nursing education; (2) models for internalizing religious values in professional ethics learning; and (3) facilitating and inhibiting factors in internalizing religious values in nursing education institutions. Findings indicate that internalizing religious values through professional ethics curricula strengthens nursing students' intrinsic motivation, service commitment, and fairness. A



values-based learning approach that integrates spiritual dimensions with professional competencies is more effective in shaping prospective nurses' character. Research implications include recommendations for nursing education institutions to develop professional ethics curricula that explicitly integrate religious values as the foundation for forming a work ethic and dignified work culture.

Keywords: *Religious Values, Professional Ethics Learning, Nursing Education, Work Ethic, Dignified Work Culture*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan menghadapi tantangan fundamental dalam membentuk karakter profesional calon perawat yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki etos kerja yang kuat dan komitmen moral yang kokoh. World Health Organization (WHO) dalam laporan *State of the World's Nursing 2020* menegaskan bahwa kualitas pelayanan keperawatan ditentukan bukan hanya oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh integritas moral dan nilai-nilai yang melandasi praktik profesional (WHO, 2020). Di tingkat pendidikan, hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran etika profesi yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam dan berkelanjutan sejak masa pendidikan formal.

Nilai-nilai keagamaan memiliki potensi besar sebagai fondasi pembentukan etos kerja dalam pendidikan keperawatan. Penelitian menunjukkan bahwa perawat yang menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam praktik profesionalnya cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat, resiliensi yang lebih tinggi, dan komitmen pelayanan yang lebih konsisten (Ada et al., 2021). Indonesia sebagai negara dengan keberagaman agama yang tinggi menawarkan konteks yang unik: nilai-nilai keagamaan yang dihayati secara mendalam oleh mayoritas mahasiswa keperawatan dapat menjadi sumber daya pedagogis yang kuat dalam pembelajaran etika profesi. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara sistematis dalam desain kurikulum pendidikan keperawatan di Indonesia (Wardaningsih & Junita, 2021).

Pembelajaran etika profesi keperawatan di banyak institusi pendidikan masih didominasi oleh pendekatan kognitif yang memisahkan aspek spiritual dari kompetensi profesional. Padahal, integrasi nilai keagamaan dalam praktik keperawatan terbukti meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan kerja, dan mendukung budaya keselamatan pasien (Sari & Asriani, 2023). Kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan secara teoretis dan nilai-nilai yang diinternalisasi secara mendalam merupakan tantangan utama dalam pendidikan etika profesi. Penerapan nilai-nilai keagamaan Indonesia yang kaya, seperti nilai-nilai budaya lokal yang berakar pada ajaran agama, terbukti relevan dalam membentuk sensitivitas moral calon perawat (Arrini et al., 2023).

Kajian sebelumnya cenderung memisahkan aspek religiusitas dari profesionalisme keperawatan dan lebih berfokus pada konteks praktik klinis tanpa menelusuri akar permasalahannya di level pendidikan. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada satu dimensi saja baik etos kerja maupun sikap adil tanpa membangun model integratif yang dapat menjadi landasan pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan yang holistik (Varagona et al., 2022). Padahal, dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keagamaan dapat menjadi diferensiator yang kuat dalam pembentukan budaya kerja bermartabat sejak bangku pendidikan.

Penelitian ini memiliki relevansi strategis bagi pengembangan pendidikan keperawatan nasional, khususnya dalam pencapaian kompetensi lulusan yang holistik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dari perspektif teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran etika profesi keperawatan berbasis nilai keagamaan yang kontekstual. Secara praktis, penelitian ini memberikan kerangka kerja bagi institusi pendidikan keperawatan dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai keagamaan secara sistematis (Kurniawati et al., 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis peran nilai keagamaan sebagai fondasi pembentukan etos kerja dalam pembelajaran etika profesi keperawatan; (2) mengidentifikasi model internalisasi nilai keagamaan yang efektif dalam pendidikan keperawatan; dan (3) merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum etika profesi berbasis nilai keagamaan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* yang bertujuan menganalisis dan menyintesis secara komprehensif literatur yang berkaitan dengan internalisasi nilai keagamaan dalam pembelajaran etika profesi keperawatan untuk membentuk etos kerja dan budaya kerja bermartabat. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya memberikan analisis yang objektif dan transparan terhadap bukti-bukti ilmiah yang tersedia (Page et al., 2021).

Sumber data mencakup artikel jurnal ilmiah *peer-reviewed*, buku akademik, prosiding konferensi internasional, dan laporan penelitian yang dipublikasikan dalam basis data terakreditasi. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: (1) publikasi dalam rentang waktu 2015–2024; (2) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris; (3) membahas nilai keagamaan, etika profesi, etos kerja, atau budaya kerja dalam konteks pendidikan keperawatan; serta (4) berupa penelitian empiris, tinjauan literatur, atau kajian teoretis yang telah melalui proses *peer-review*. Kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak terakreditasi, tidak relevan dengan konteks pendidikan keperawatan, serta duplikasi dari publikasi yang sama (Grant & Booth, 2009).

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data PubMed/MEDLINE, Scopus, CINAHL, ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, dan Garuda untuk literatur nasional. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi dengan operator logika Boolean: ("*religious values*" OR "*nilai keagamaan*") AND ("*nursing education*" OR "*pendidikan keperawatan*") AND ("*professional ethics*" OR "*etika profesi*") AND ("*work ethic*" OR "*etos kerja*"). Penelusuran dilakukan untuk periode Januari 2015 hingga Desember 2024 (Higgins & Green, 2011).

Proses seleksi literatur mengadaptasi pedoman PRISMA melalui empat tahap: (1) identifikasi seluruh artikel dari basis data; (2) penyaringan berdasarkan judul dan abstrak; (3) penilaian kelayakan melalui pembacaan *full-text*; dan (4) penetapan artikel final yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan pendekatan tematik dan sintesis naratif yang memungkinkan penggabungan temuan empiris dari berbagai konteks pendidikan keperawatan (Olorunfemi et al., 2024). Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui penggunaan eksklusif literatur *peer-reviewed*, penilaian kualitas jurnal berdasarkan *impact factor*, dan *cross-checking* informasi lintas sumber (Liberati et al., 2009).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur sistematis, ditemukan tiga tema utama yang secara konsisten muncul dalam literatur yang dianalisis dan relevan dengan internalisasi nilai keagamaan dalam pembelajaran etika profesi keperawatan.

Nilai Keagamaan sebagai Fondasi Pembentukan Etos Kerja dalam Pendidikan Keperawatan

Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keperawatan berperan signifikan dalam membentuk etos kerja calon perawat. Penelitian terhadap perawat di rumah sakit berbasis keagamaan menunjukkan bahwa penghayatan kesakralan pekerjaan (*sanctification of work*) secara konsisten berkorelasi dengan berkurangnya *burnout*, meningkatnya kepuasan kerja, keterlibatan kerja, dan komitmen organisasional (Ada et al., 2021). Temuan ini memiliki implikasi langsung bagi pendidikan keperawatan: jika nilai kesakralan kerja mampu membentuk etos kerja yang lebih kuat pada perawat yang sudah berpraktik, maka internalisasi nilai ini sejak masa pendidikan akan memberikan fondasi yang lebih kokoh bagi pembentukan etos kerja calon perawat.

Keyakinan agama secara signifikan mempengaruhi pendekatan calon perawat terhadap perawatan pasien dan memperkuat pengambilan keputusan etis (Malloy et al., 2017). Nilai-nilai seperti martabat manusia, kebaikan, altruisme, tanggung jawab, keadilan, dan kompetensi profesional terbukti konsisten lintas budaya dan konteks keagamaan dalam praktik keperawatan (Ada et al., 2021). Dalam konteks pendidikan Indonesia, internalisasi nilai keagamaan Islam seperti ikhlas, amanah, dan ihsan dalam pembelajaran etika profesi berpotensi membentuk landasan etos kerja yang lebih dalam dibandingkan pendekatan etika sekuler konvensional. Kajian tentang implementasi perawatan keperawatan Islami di rumah sakit berbasis syariah menunjukkan bahwa perawat yang telah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam masa pendidikannya menampilkan komitmen pelayanan yang lebih konsisten dan mendalam (Wardaningsih & Junita, 2021).

Etos kerja yang kuat dalam keperawatan tidak hanya terbentuk melalui transmisi pengetahuan, tetapi melalui proses internalisasi nilai yang mendalam. Penelitian tentang etos kerja Islam menunjukkan bahwa faktor-faktor pembentuk etos kerja yang berakar pada nilai keagamaan meliputi dimensi spiritual, tanggung jawab transendental, dan orientasi pelayanan yang melampaui kepentingan material semata (Faizah et al., 2024). Dimensi-dimensi ini perlu secara eksplisit diintegrasikan dalam desain kurikulum pembelajaran etika profesi keperawatan agar proses internalisasi dapat berlangsung secara sistematis.

Model Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Etika Profesi

Analisis literatur mengidentifikasi beberapa model internalisasi nilai keagamaan yang efektif dalam konteks pendidikan dan praktik keperawatan. Pertama, model pembelajaran berbasis spiritualitas (*spirituality-based learning*) yang mengintegrasikan refleksi spiritual dengan studi kasus etika klinis. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepekaan moral mahasiswa keperawatan terhadap dimensi spiritual dalam pelayanan (Kurniawati et al., 2018). Kedua, model *virtue ethics* berbasis keagamaan yang mengembangkan karakter kebajikan (*virtues*) seperti kejujuran, keadilan, kepedulian, dan integritas sebagai capaian pembelajaran etika profesi. Pendekatan etika kebajikan dalam keperawatan menawarkan kerangka yang lebih komprehensif

dibandingkan pendekatan deontologis atau utilitarian karena menyentuh dimensi karakter dan identitas profesional secara lebih mendalam (Varagona et al., 2022).

Ketiga, model internalisasi berbasis keteladanan (*role modelling*) di mana pendidik keperawatan yang menampilkan integrasi nilai keagamaan dalam praktik profesional menjadi agen utama transfer nilai kepada mahasiswa. Nilai-nilai profesional yang dimiliki perawat senior dan pendidik secara langsung mempengaruhi pembentukan nilai-nilai profesional mahasiswa keperawatan (Hadid et al., 2019). Keempat, model integrasi kurikuler *cross-cutting* yang menanamkan nilai keagamaan bukan sebagai modul terpisah, tetapi sebagai benang merah yang mengalir melalui seluruh mata kuliah dalam program studi keperawatan. Pelatihan etika keperawatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama berhasil meningkatkan sikap adil dan etos kerja secara bersamaan (Phillips et al., 2018).

Tabel 1. Model Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Etika Profesi Keperawatan

Model	Strategi Utama	Kelebihan	Implikasi Kurikulum
Spirituality-based learning	Refleksi spiritual + kasus etika	Mendalam, personal	Portofolio reflektif spiritual
Virtue ethics berbasis keagamaan	Pengembangan karakter kebajikan	Holistik, berbasis karakter	Capaian pembelajaran karakter
Role modelling	Keteladanan pendidik	Kontekstual, nyata	Rekrutmen pendidik berkarakter
Integrasi kurikuler <i>cross-cutting</i>	Nilai sebagai benang merah	Sistematis, berkelanjutan	Peta kurikulum berbasis nilai

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Keagamaan di Institusi Pendidikan

Sintesis literatur mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai keagamaan dalam pendidikan keperawatan. Faktor pendukung utama mencakup: dukungan institusional yang kuat dari pimpinan program studi, budaya akademik yang menghargai dimensi spiritual profesionalisme, tersedianya pendidik yang kompeten dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dengan konten akademis, serta desain kurikulum yang secara eksplisit menetapkan capaian pembelajaran terkait karakter dan nilai (Choupani et al., 2024).

Faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi: dikotomi persepsi antara aspek spiritual dan profesional yang memandang keduanya sebagai hal yang terpisah, keterbatasan waktu kurikulum yang sudah padat dengan konten teknis klinis, kurangnya instrumen evaluasi yang terstandar untuk mengukur perkembangan nilai dan karakter mahasiswa, serta minimnya model kurikulum yang telah diuji validitasnya untuk konteks pendidikan keperawatan Indonesia (Khosropanah et al., 2020). Tantangan lain adalah beragamnya latar belakang keagamaan mahasiswa yang menuntut pendekatan inklusif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan tanpa meminggirkan kelompok minoritas.

Strategi mengatasi tantangan ini mencakup pengembangan kerangka nilai universal yang berakar pada berbagai tradisi keagamaan, namun dapat diartikulasikan dalam bahasa etika profesi yang inklusif. Penelitian tentang strategi *coping* keagamaan perawat dalam menghadapi stres kerja menunjukkan bahwa nilai keagamaan yang diinternalisasi secara mendalam berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang berkelanjutan (Nopa et al., 2023). Temuan ini memperkuat argumen

bahwa internalisasi nilai keagamaan melalui pendidikan bukan sekadar proses kognitif, melainkan pembentukan identitas profesional yang berakar pada keyakinan yang dihayati.

Model Triad Pembelajaran Etika Profesi Berbasis Nilai Keagamaan

Berdasarkan sintesis ketiga tema di atas, penelitian ini mengajukan model *triad* pembelajaran etika profesi keperawatan berbasis nilai keagamaan yang terdiri dari tiga komponen yang saling memperkuat: (1) *dimensi kognitif* – pemahaman tentang nilai keagamaan dan relevansinya dengan etika profesi keperawatan; (2) *dimensi afektif* – internalisasi nilai melalui refleksi spiritual, diskusi kasus, dan keteladanan; serta (3) *dimensi konatif* – manifestasi nilai dalam perilaku profesional yang dapat diobservasi dan dievaluasi. Model ini menempatkan nilai keagamaan sebagai mediator yang menghubungkan pembelajaran etika profesi dengan pembentukan etos kerja dan budaya kerja bermartabat (Varagona et al., 2022). Etos kerja yang berakar pada nilai keagamaan menciptakan mekanisme regulasi internal yang lebih kuat dibandingkan sistem kontrol eksternal, karena menyediakan motivasi intrinsik yang berkelanjutan bahkan dalam situasi yang penuh tekanan (Faizah et al., 2024).

Temuan ini memiliki implikasi konkret bagi kebijakan pendidikan keperawatan. Integrasi nilai keagamaan dalam kurikulum pembelajaran etika profesi dapat memperkuat pembentukan karakter dan profesionalisme calon perawat, sekaligus meningkatkan sensitivitas mereka terhadap aspek keadilan dan pelayanan holistik (Choupani et al., 2024). Di tingkat program studi, etos kerja berbasis nilai keagamaan yang ditanamkan sejak pendidikan terbukti berkorelasi positif dengan kepuasan kerja dan berkurangnya risiko *burnout* pada perawat (Ada et al., 2021), yang merupakan investasi jangka panjang bagi sistem kesehatan nasional.

Keterbatasan literatur yang ditemukan meliputi dominasi studi dari konteks Barat yang mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan dinamika pendidikan keperawatan di Indonesia, minimnya penelitian longitudinal tentang dampak jangka panjang internalisasi nilai keagamaan sejak pendidikan terhadap etos kerja di tataran praktik, serta heterogenitas dalam definisi operasional nilai keagamaan antarstudi yang membatasi perbandingan antar temuan (Murgia et al., 2022).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai keagamaan dalam pembelajaran etika profesi keperawatan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk etos kerja dan budaya kerja bermartabat pada calon perawat. Pertama, nilai keagamaan berfungsi sebagai fondasi motivasi intrinsik yang mendorong komitmen profesional yang otentik dan berkelanjutan, melampaui sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal. Kedua, model internalisasi yang paling efektif adalah pendekatan terintegrasi yang menggabungkan *spirituality-based learning*, *virtue ethics* berbasis keagamaan, keteladanan pendidik, dan integrasi kurikulum *cross-cutting*, bukan modul terpisah yang berdiri sendiri. Ketiga, keberhasilan internalisasi nilai keagamaan dalam pendidikan ditentukan oleh sinergi antara dukungan institusional, kompetensi pendidik, dan desain kurikulum yang secara eksplisit menetapkan capaian pembelajaran berbasis karakter dan nilai.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada tersedianya model *triad* pembelajaran etika profesi keperawatan berbasis nilai keagamaan yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan konatif secara sistematis. Kontribusi praktisnya mencakup rekomendasi bagi institusi pendidikan keperawatan untuk: (1) mengembangkan kurikulum etika profesi yang secara eksplisit

menempatkan nilai keagamaan sebagai fondasi etos kerja; (2) merekrut dan mengembangkan pendidik yang mampu menjadi teladan integrasi nilai keagamaan dan profesionalisme; serta (3) mengembangkan instrumen evaluasi karakter berbasis nilai untuk mengukur perkembangan internalisasi nilai mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji empiris model pembelajaran berbasis nilai keagamaan ini dalam konteks pendidikan keperawatan Indonesia dengan pendekatan *mixed-method* longitudinal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ada, H. M., Dehom, S., D'Errico, E., Boyd, K., & Johnston Taylor, E. (2021). Sanctification of work and hospital nurse employment outcomes: An observational study. *Journal of Nursing Management*, 29(3), 442–450. <https://doi.org/10.1111/jonm.13162>
- Arrini, M. N., Pertiwi, A. A. P., & Noviana, U. (2023). The application of Mataraman Javanese manners in patient care. *Journal of Transcultural Nursing*. <https://doi.org/10.1177/10436596231152217>
- Choupani, S. S. H., Ghaffari, S., Jafari, H., Bazarafshan, M., & Gholampour, M. H. (2024). Professional ethics and ethical challenges related to nurses and patients: A narrative review. *Journal of Nursing Reports in Clinical Practice*. <https://doi.org/10.32598/jnrcp.2403.1055>
- Chauhan, R. (2020). Role of workplace spirituality, organizational citizenship behavior, organizational justice and performance of nurses. *International Journal of Indian Psychology*. <https://doi.org/10.25215/1102.086>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Faizah, S. I., Widiastuti, T., Marijan, K., Dewi, E. P., & Baihaqi, M. (2024). Discover Islamic work ethics factors for shaping work culture in Indonesia. *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i2.60490>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information and Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Hadid, S., Malul, L., & Khatib, M. (2019). Nurses' personal values, value implementation at work and the difference between them. *International Journal of Studies in Nursing*, 4(1). <https://doi.org/10.20849/ijsn.v4i1.545>
- Higgins, J. P. T., & Green, S. (Eds.). (2011). *Cochrane handbook for systematic reviews of interventions* (Version 5.1.0). The Cochrane Collaboration. <http://handbook.cochrane.org>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kemenkes RI.
- Khosropanah, A. H., Hoseini, A. S. S., Nayeri, N. D., & Dowlaty, M. (2020). Comparison of the concept of patient dignity in Islamic and nursing texts. *Medical Research Archives*. <https://doi.org/10.18103/MRA.V8I6.2142>
- Kurniawati, H., Retnowati, S., Riyono, B., & Widayawati, W. (2018). Literature review of spiritual care in Islamic cultural perspective. *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 16(2). <https://doi.org/10.24090/IBDA.V16I2.1942>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies

that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>

- Malloy, D. C., Sevigny, P. R., Fahey-McCarthy, E., Lee, Y., Liu, P. L., Murakami, M., & Hadjistavropoulos, T. (2017). An international study of nurses' ethical ideology and religiosity. *Journal of Community & Public Health Nursing*, 3, 165. <https://doi.org/10.4172/2471-9846.1000165>
- Murgia, C., Notarnicola, I., Caruso, R., De Maria, M., Rocco, G., & Stievano, A. (2022). Spirituality and religious diversity in nursing: A scoping review. *Healthcare*, 10(9), 1661. <https://doi.org/10.3390/healthcare10091661>
- Nopa, I., Kurniawidjaja, L. M., & Erwandi, D. (2023). Religious coping strategies for nurses' work related stress: A scoping review. *Contagion*, 5(2). <https://doi.org/10.30829/contagion.v5i2.15197>
- Olorunfemi, O., Agbaje, O. C., Abiodun, O. O., Ayeni, B. A., & Osunde, R. N. (2024). Understanding the roles of religion in nursing practice as a prescriptive instrument for high-quality faith-based healthcare. *Amrita Journal of Medicine*. https://doi.org/10.4103/amjm.amjm_25_24
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *International Journal of Surgery*, 88, 105906. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2021.105906>
- Phillips, G. S., MacKusick, C. I., & Whichello, R. (2018). Workplace incivility in nursing: A literature review through the lens of ethics and spirituality. *Journal of Christian Nursing*, 35(1), E1-E7. <https://doi.org/10.1097/CNJ.0000000000000467>
- Sari, N. K., & Asriani, A. D. (2023). Islamic nursing care implementation: Patients' perception. *Bali Medical Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3780>
- Varagona, L. M., Ballard, N., & Hedenstrom, M. L. (2022). Virtue ethics in health care teams; its time has come: Review of the nursing virtue ethics literature. *Journal of Nursing Management*, 30(7), 2394-2402. <https://doi.org/10.1111/jonm.13757>
- Wardaningsih, S., & Junita, A. P. (2021). Nurse's experiences in implementing an Islamic care nursing practice in Sharia-based hospital Yogyakarta: A phenomenological study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2021.5814>
- World Health Organization. (2020). *State of the world's nursing 2020: Investing in education, jobs and leadership*. WHO Press. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003279>